

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Petani Padi Pemilik Kartu Tani

Profil petani merupakan identitas petani yang melakukan usahatani padi dan pemilik kartu tani pada bulan September 2017.

Tabel 1. Profil Petani Padi Pemilik Kartu Tani Di Desa Kesesi

Uraian	Jumlah	Presentase (%)
<b>Umur(th)</b>		
35-41	14	17,50
42-48	30	37,50
49-55	26	32,50
56-62	10	12,50
Jumlah	80	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	36	45,00
SMP / SLTP	19	23,70
SMA / SLTA	24	30,00
PT	1	1,25
Jumlah	80	100
<b>Pekerjaan Selain Bertani</b>		
Pegawai Swasta	6	7,50
Ibu Rumah Tangga	25	31,25
Wirausaha	19	23,75
PNS	1	1,25
Buruh	29	36,25
Jumlah	80	100
<b>Pengalaman Bertani (Th)</b>		
8-17	7	8,75
18-27	22	27,50
28-37	29	36,25
38-47	22	27,50
Jumlah	80	100
<b>Luas Lahan (m<sup>2</sup>)</b>		
1500-6124	44	55,00
6125-10749	7	8,75
10750-15374	7	8,75
15375-20000	22	27,50
Jumlah	80	100
<b>Status Lahan</b>		
Milik sendiri	70	87,50
Sakap	0	0,00
Sewa	10	12,50
Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer 2018

Umur akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang terhadap suatu produk. Semakin muda petani mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga petani berusia muda akan lebih cepat melakukan adopsi inovasi meskipun belum berpengalaman dalam adopsi tersebut (Soekartawi,1988). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik kartu tani di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan memiliki umur yang beragam. Petani pemilik kartu tani berumur 35 tahun hingga umur 62 tahun. Petani berumur 42 tahun hingga 48 tahun yaitu sebanyak 30 orang dengan prosentase 37,50 %. Hal ini menunjukkan petani di Desa Kesesi termasuk dalam umur produktif yang artinya bahwa petani masih mampu untuk melakukan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh petani tersebut. Masih banyak pula petani yang memiliki umur 49- 55 sebanyak 26 orang dan petani yang memiliki umur 56-62 sebanyak 10 orang. Pemanfaatan kartu tani dilihat dari umur, masih banyak bahkan sebagian besar petani padi di Desa Kesesi belum memanfaatkan kartu tani. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang telah dilakukan dari dahulu selama melakukan usahatani.

Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi pola pikir petani dan tindakan yang akan dilakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh petani, maka petani akan mudah mengadopsi informasi berkaitan dengan bidang pertanian. Petani lebih aktif untuk mencari informasi baru dalam mengaplikasikan inovasi baru dalam bidang pertanian. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh petani maka petani akan

kesulitan dalam mengadopsi informasi penting dan petani lebih pasif dalam mencari informasi-informasi terbaru mengenai pertanian.

Tingkat pendidikan petani yang rendah mengakibatkan petani cenderung bertindak sesuai dengan kepercayaan petani atau kebiasaan yang telah diterapkan petani. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani padi sebagai pemilik kartu tani mayoritas berpendidikan terakhir SD sebanyak 36 orang atau 45,00 %. Hal ini menunjukkan mayoritas petani di Desa Kesesi memiliki latarbelakang pendidikan yang rendah sehingga petani kesulitan mengadopsi informasi penting mengenai kartu tani sehingga mayoritas petani tidak memanfaatkan kartu tani yang telah diterima. Selain itu, kurangnya kesadaran petani untuk memanfaatkan kartu tani walaupun telah mengikuti penyuluhan dari BPP namun petani kesulitan untuk mengadopsi informasi baru mengenai kartu tani dikarenakan petani memiliki kebiasaan tanpa menggunakan kartu tani. Selain dikarenakan kebiasaan, pengaruh orang lain untuk tidak menggunakan kartu tani dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani.

Semakin tinggi tingkat pekerjaan petani selain bertani maka semakin rendah petani berperan aktif untuk mencari informasi baru dalam sektor pertanian. Hal ini dikarenakan pekerjaan petani selain bertani menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga petani lebih acuh terhadap informasi baru dalam sektor pertanian. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani di Desa Kesesi memiliki beragam pekerjaan selain bertani yaitu sebagai pegawai swasta, ibu rumah tangga, wirausaha, PNS, dan lainnya (Buruh, Pensiunan,dll). Mayoritas

petani di Desa Kesesi memiliki pekerjaan lain sebagai buruh dengan jumlah sebanyak 29 orang atau 36,25%.

Semakin lama dan semakin banyak pengalaman petani maka petani akan memahami cara dalam budidaya yang baik sedangkan semakin sedikit pengalaman petani maka petani belum memahami cara budidaya yang baik. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengalaman bertani yang dilakukan petani beragam dari mulai 8 tahun hingga 47 tahun. Mayoritas petani di Desa Kesesi memiliki pengalaman bertani selama 28 tahun hingga 37 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Kesesi telah lama melakukan usahatani dan telah memiliki banyak pengalaman hal ini mengakibatkan adanya suatu kebiasaan yang apabila dirubah akan membingungkan petani.

Luas lahan merupakan luas area lahan yang dimiliki petani di Desa Kesesi yang digunakan untuk melakukan usahatani padi. Berdasarkan dapat diketahui bahwa mayoritas petani di Desa Kesesi memiliki luas lahan 1500- 6.124 m<sup>2</sup> dengan jumlah petani sebanyak 44 orang atau 55,00 % dari jumlah responden yang dalam penelitian ini. Mayoritas luas lahan di Desa Kesesi dapat dikategorikan dalam kategori luas lahan yang kecil atau sempit. Semakin kecil luas lahan yang dimiliki petani maka petani tidak memiliki keinginan untuk memanfaatkan kartu tani. Luas lahan yang dimiliki petani mempengaruhi kuota alokasi pupuk setiap petani. Setiap petani memiliki kuota pupuk bersubsidi masing-masing disesuaikan dengan penggunaan pupuk dengan luas lahan yang dimiliki petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani untuk usahatani padi, maka semakin banyak kuota pupuk bersubsidi yang didapatkan petani dengan

memanfaatkan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi. Sebaliknya, semakin sedikit luas lahan yang dimiliki petani maka semakin sedikit kuota pupuk bersubsidi yang didapatkan petani dengan memanfaatkan kartu tani. Semakin sedikit kuota pupuk bersubsidi yang didapatkan petani semakin enggan petani untuk memanfaatkan kartu tani dikarenakan petani beralasan bahwa petani masih mampu untuk membeli sendiri daripada mengikuti alur untuk menggunakan kartu tani yang dirasa merepotkan petani. Petani beralasan bahwa yang dipermasalahkan petani selama ini bukan masalah harga yang mendapat subsidi namun keberadaan pupuk yang sulit ditemukan ketika dibutuhkan.

Petani yang tidak memiliki luas lahan yang cukup luas untuk usahatani padi dapat menggarap lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil atau menyewa orang lain. Petani yang memiliki lahan milik sendiri cenderung dapat mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan yang akan dilakukan secara pribadi. Sedangkan lahan saku (bagi hasil) harus mendiskusikan suatu tindakan yang akan dilakukan sebelum mengambil suatu keputusan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani di Desa Kesesi sebagai pemilik kartu tani memiliki status lahan milik sendiri dengan jumlah 70 orang petani atau 87,50% dari jumlah responden dalam penelitian tersebut.

## **B. Persepsi Petani Padi Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani**

Persepsi petani padi terhadap pemanfaatan kartu tani merupakan penilaian oleh petani padi terhadap pemanfaatan kartu tani. Pemanfaatan kartu tani berupa kemudahan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, kemudahan untuk penjualan hasil panen, kemudahan mendapatkan akses pembiayaan (KUR),

mendapatkan program prona, kemudahan mendapatkan subsidi dari Kemenkeu dan Kemenkop, serta kemudahan mendapatkan bansos.

### **1. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Pupuk Bersubsidi**

Persepsi petani padi terhadap pemanfaatan kartu tani dalam kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi manfaat yang diperoleh kartu tani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Persepsi tersebut meliputi manfaat, akses lokasi, dukungan dan kebiasaan. Pengukuran persepsi terhadap kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi skor yang diberikan maka semakin baik persepsi yang didapatkan.

Pada umumnya Persepsi petani padi terhadap kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi termasuk kategori cukup baik dimana petani padi pemilik kartu tani telah merasakan manfaat dari kartu tani, namun terkadang dalam pemanfaatan kartu tani masih banyak permasalahan yang timbul salah satunya petani merasakan resiko kelangkaan pupuk bersubsidi masih ada. Hal ini dikarenakan di setiap desa memiliki satu KPL yang memiliki daerah operasional masing-masing dengan kuota pembelian yang ditentukan. Ketika kuota pupuk yang dimiliki oleh KPL habis maka petani tidak dapat membeli pupuk bersubsidi di tempat lain. Oleh karena itu, pemerintah harus memperbaiki ketersediaan pupuk bersubsidi sehingga pupuk bersubsidi dapat tepat waktu, tepat jumlah dan tepat tempat.

Pada indikator kebiasaan, petani kesulitan membiasakan untuk menggunakan kartu dalam pembelian pupuk bersubsidi dan pembatasan jumlah pembelian pupuk. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang telah dilakukan oleh petani telah berlangsung lama sehingga ketika kebiasaan dirubah maka petani

kebingungan dalam menjalaninya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan lebih lanjut dengan pendekatan secara lebih intensif agar petani dapat merubah kebiasaannya. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2. Pemanfaatan Kartu Tani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Pupuk Bersubsidi

No	Indikator	Item	Distribusi Skor Responden					Rata-rata Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1	Manfaat	Kemudahan menemukan pupuk di Desa Kesesi	0	25	23	28	4	2,86	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan harga pupuk	0	34	24	21	1	2,61	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan ketersediaan pupuk bersubsidi	0	33	42	5	0	2,54	Sulit
		Kemudahan mendapatkan biaya input yang dikeluarkan murah	0	27	44	9	0	2,68	Cukup Mudah
2	Akses lokasi	Kemudahan menjangkau Kios Pupuk Bersubsidi (KPL)	0	55	9	16	0	2,41	Sulit
		Kemudahan menjangkau Bank BRI	0	42	10	28	0	2,73	Cukup Mudah
3	Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam penggunaan kartu tani	0	16	37	27	0	3,05	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi	1	33	37	8	1	2,60	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi	0	39	38	3	0	2,50	Sulit
		Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi	0	29	49	2	0	2,65	Cukup Mudah
4	Kebiasaan	Kemudahan membiasakan pembelian pupuk secara tunai	22	50	7	1	0	2,40	Sulit
		Kemudahan membiasakan pembelian pupuk dengan batasan jumlah pembelian	10	35	14	21	0	2,30	Sulit
<b>Jumlah</b>			<b>1</b>	<b>355</b>	<b>334</b>	<b>232</b>	<b>38</b>	<b>34,11</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer 2018

### **a. Manfaat**

Manfaat adalah keuntungan yang didapat petani dalam memanfaatkan kartu tani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Dalam mengukur manfaat dari kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan menemukan pupuk di Desa Kesesi.** Kemudahan menemukan pupuk di Desa Kesesi memiliki rata-rata skor sebesar 2,86 yang dikategorikan dalam cukup mudah. Petani padi di Desa Kesesi memiliki 28 responden yang menyatakan bahwa pupuk bersubsidi mudah ditemukan di Desa Kesesi. Hal ini dikarenakan dalam kecamatan kesesi telah dibagi daerah operasional KPL dimana KPL hanya dapat menjual pupuk bersubsidi kepada petani sesuai wilayah yang telah ditentukan. Hal ini meminimalisir jarak akses lokasi pembelian pupuk.

**Kemudahan mendapatkan harga pupuk.** Kemudahan mendapatkan harga pupuk memiliki rata-rata skor sebesar 2,61 yang dikategorikan cukup mudah. Sebanyak 34 responden menyatakan kesulitan mendapatkan harga pupuk bersubsidi yang lebih murah. Hal ini dikarenakan sebelum adanya kartu tani harga eceran pupuk memang sudah dikategorikan murah. Dengan adanya kartu tani tidak mengakibatkan harga pupuk bersubsidi menjadi murah. Mayoritas petani mengatakan mampu untuk membeli pupuk tanpa menggunakan kartu tani hal ini dikarenakan prosedur pemanfaatan kartu tani yang dianggap rumit oleh petani.



**Kemudahan mendapatkan ketersediaan pupuk bersubsidi.**

Kemudahan mendapatkan ketersediaan pupuk bersubsidi memiliki rata-rata skor sebesar 2,54 yang tergolong dalam kategori sulit. Sebanyak 42 responden menyatakan cukup mudah mendapatkan pupuk bersubsidi tanpa adanya kelangkaan dan 33 responden menyatakan sulit.. Hal ini dikarenakan apabila KPL yang ditunjuk kehabisan stok pupuk bersubsidi maka petani tidak bisa mendapatkan pupuk dari KPL lain karena KPL telah dibagi-bagi wilayah operasional masing-masing. Hal ini mengakibatkan petani kesulitan untuk mendapatkan kuota pupuk tersebut.

**Kemudahan mendapatkan biaya input yang dikeluarkan murah.**

Kemudahan mendapatkan biaya input yang dikeluarkan murah memiliki rata-rata skor sebesar 2,68 yang digolongkan dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 44 responden menyatakan cukup mudah sedangkan 27 petani menyatakan sulit. Hal ini dikarenakan petani tidak memperhatikan dan mencatat biaya-biaya yang digunakan dalam usahatani padi.

**b. Akses Lokasi**

Akses lokasi merupakan jarak dan kemudahan petani menuju lokasi terkait untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Pengukuran kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi dalam segi akses lokasi menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel 34 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan menjangkau kios pupuk lengkap (KPL).** Jarak tempat pembelian pupuk bersubsidi (KPL) memiliki rata-rata skor sebesar 2,41 yang

tergolong dalam kategori sulit. Sebanyak 55 responden menyatakan sulit untuk menuju KPL. Hal ini dikarenakan lokasi KPL dari tempat tinggal petani memiliki akses yang sulit akibat rusaknya jalan di Desa Kesesi. KPL terletak di pusat Desa Kesesi dengan akses untuk menuju ke KPL sulit dikarenakan kondisi jalan rusak akibat pembangunan jalan tol dan penutupan jalan sehingga petani harus mengambil jalan yang memutar sehingga untuk menuju KPL cukup jauh.

**Kemudahan menjangkau Bank BRI.** Jarak tempat pengisian saldo (Bank BRI) memiliki rata-rata skor sebesar 2,73 yang tergolong dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 42 responden menyatakan sulit untuk menuju ke Bank BRI dan 28 responden menyatakan mudah dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan di Kecamatan Kesesi hanya memiliki 1 Bank BRI yang terletak di pusat Kecamatan.

### **c. Dukungan**

Dukungan adalah pengaruh/ dorongan seseorang untuk memanfaatkan kartu tani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi. Pengukuran kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi dalam segi dukungan menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel 34 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam penggunaan kartu tani.** Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam penggunaan kartu tani memiliki rata-rata skor sebesar 3,05 yang dapat digolongkan dalam kategori cukup mudah. Pendampingan yang dimaksud adalah penyuluhan yang diberikan BPP dan pihak Bank BRI. Sebanyak 37 responden cukup mudah untuk mendapatkan

pendampingan dalam penggunaan kartu tani dan 27 responden menyatakan mudah dalam mendapatkan pendampingan dalam penggunaan kartu tani. Hal ini dapat diartikan petani telah mengikuti pendampingan yang diberikan oleh BPP dan Bank BRI sebelum peluncuran kartu tani.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi.** Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi memiliki rata-rata skor sebesar 2,60 yang tergolong dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 37 responden menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan dukungan dari keluarga dan 33 responden menyatakan sulit untuk mendapatkan dukungan dari keluarga. Sebanyak 33 petani tidak mendapat dukungan dari kerabat/keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk dikarenakan prosedur penggunaan yang dianggap rumit sehingga dirasa menyusahakan untuk petani.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani mendukung petani untuk menggunakan kartu tani pembelian pupuk bersubsidi.** Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani mendukung petani untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi memiliki rata-rata skor sebesar 2,50 yang dapat digolongkan dsalam kategori sulit. Sebagian responden menyatakan sulit untuk mendapatkan dukungan dari kelompok tani sebanyak 39 orang. Hal ini dikaenakan tidak adanya pembahasan dalam perkumpulan kelompok tani mengenai kartu tani. Beberapa ketua kelompok tani telah mencoba memanfaatkan kartu tani namun kartu tani dirasa belum saatnya

untuk digunakan dikarenakan masih banyaknya permasalahan yang timbul dalam penggunaannya sehingga ketua kelompok tani tidak menyarankan kepada anggota untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk.

**Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi.** Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi memiliki rata-rata skor sebesar 2,65 yang digolongkan dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 49 responden yang menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan dukungan orang lain sedangkan 29 responden menyatakan sulit untuk mendapatkan dukungan dari orang lain. Hal ini dikarenakan sebagian petani tidak mendapatkan dukungan atau rekomendasi dari teman karena sebagian besar petani juga belum memanfaatkan kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi.

#### **d. Kebiasaan**

Kebiasaan merupakan kebiasaan petani mendapatkan pupuk bersubsidi sebelum adanya kartu tani.. Pengukuran kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi dalam segike kebiasaan menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan membiasakan pembelian pupuk secara tunai,** Kebiasaan petani membeli pupuk secara tunai memiliki rata-rata skor sebesar 2,40 yang digolongkan dalam kategori mudah. Sebanyak 50 responden menyatakan sulit untuk membeli pupuk secara tunai. Petani terbiasa membeli secara tunai tanpa

menggunakan kartu. Hal ini dikarenakan kebiasaan petani yang sudah berlangsung lama tidak dapat dirubah dengan waktu yang singkat sehingga petani kesulitan untuk menghilangkan kebiasaan lama tersebut. Mayoritas petani memiliki latar belakang pendidikan rendah sehingga kesulitan untuk membiasakan diri menggunakan kartu saat pembelian pupuk dan sebagian besar petani memang belum pernah menggunakan kartu dalam segala hal.

**Kemudahan membiasakan pembelian pupuk dengan batasan jumlah pembelian.** Kebiasaan pembelian pupuk dengan jumlah besar memiliki rata-rata skor sebesar 2,30 yang dapat digolongkan dalam kategori sulit . Sebanyak 35 responden menyatakan mudah membeli pupuk dalam jumlah besar. Hal ini dikarenakan kebiasaan petani untuk menyetok pupuk dalam jumlah banyak agar tidak bolak-balik ke kios pupuk tidak sesuai dengan pembatasan kuota pupuk yang diberikan kepada petani.

## **2. Persepsi Petani Terhadap Mendapatkan Kemudahan Penjualan Hasil Panen Oleh *Off Taker***

Persepsi petani dalam kemudahan penjualan hasil panen oleh *off taker* menunjukkan manfaat pemanfaatan kartu tani untuk mempermudah dan memperlancar pemasaran hasil panen oleh *off taker* tanpa menggunakan perantara. Indikator persepsi tersebut berupa manfaat, akses lokasi, dukungan dan kebiasaan. Pengukuran persepsi terhadap kemudahan penjualan hasil panen oleh *off taker* menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi skor yang diberikan maka semakin baik persepsi yang didapatkan.

Pada umumnya, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi merasakan manfaat dari kartu tani namun terkadang dalam pemanfaatannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu permasalahan akses lokasi. Jarak tempat penjualan hasil panen oleh *off taker* (Bulog) sangat jauh dari Desa Kesesi. Selain itu Akses lokasi untuk menjangkau Bulog sulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar jalan di Kabupaten Pekalongan mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, maka pemerintah perlu memperbaiki sarana infrastruktur berupa perbaikan jalan untuk mempermudah petani memanfaatkan kartu tani dalam penjualan hasil panen oleh *off taker*.

Pada indikator kebiasaan, petani kesulitan membiasakan untuk memasarkan hasil panen kepada bulog. Kebiasaan petani yang menjual hasil panen kepada pengumpul dirasa cukup mudah daripada menjual ke bulog. Hal ini dikarenakan untuk memasarkan hasil panen ke bulog petani harus menyediakan truck atau mobil untuk mengangkutnya. Sedangkan menggunakan jasa pengumpul petani tidak perlu repot-repot mengurusnya. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang telah dilakukan oleh petani telah berlangsung lama sehingga ketika kebiasaan dirubah maka petani kebingungan dalam menjalaninya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan lebih lanjut dengan pendekatan secara lebih intensif agar petani dapat merubah kebiasaannya. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Mendapatkan Kemudahan Penjualan Hasil Panen oleh *Off Taker*

No	Indikator	Item	Distribusi Skor Responden					Rata-rata Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1	Manfaat	Kemudahan memasarkan hasil panen tanpa perantara	0	20	28	32	0	3,15	Cukup Mudah
		Kemudahan penyerapan hasil produksi panen padi oleh pasar	0	16	51	13	0	2,96	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan harga beli yang stabil	0	18	55	7	0	2,86	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan harga beli yang sesuai dengan harga pasar	0	19	56	5	0	2,83	Cukup Mudah
		2	Akses Lokasi	kemudahan menjangkau tempat penjualan hasil panen (Bulog)	36	30	11	3	0
		Kemudahan menjangkau ATM/Bank BRI	0	46	5	29	0	2,79	Cukup Mudah
3	Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam pemasaran hasil panen	0	27	47	6	0	2,74	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen	0	31	47	2	0	2,64	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan Kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen	0	29	51	0	0	2,64	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen	0	29	51	0	0	3,75	Mudah
		4	Kebiasaan	Kemudahan membiasakan memasarkan hasil panen kepada bulog	11	45	20	4	0
Kemudahan menjual hasil panen selain kepada pengumpul	24	44		11	1	0	2,27	Sulit	
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>270</b>	<b>433</b>	<b>186</b>	<b>35</b>	<b>35,17</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer 2018

**a. Manfaat**

Manfaat merupakan keuntungan yang didapat petani dalam menjual hasil panen oleh *off taker* tanpa melalui perantara.. Pengukuran kemudahan penjualan hasil panen oleh *off taker* dalam aspek manfaat menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan memasarkan hasil panen tanpa perantara .** Kemudahan memasarkan hasil panen tanpa perantara memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,15 dengan kategori skor cukup mudah. Menurut petani di Desa Kesesi pada saat panen raya, harga gabah Rp 3.500/kg apabila tidak hujan harga beli padi mencapai Rp.4.000-4.200/kg. Tidak setara dengan harga pembelian pemerintah (HPP) yaitu harga gabah kering panen di tingkat petani Rp. 3.700/kg. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai penjualan hasil panen ke Bulog.

**Kemudahan penyerapan hasil produksi panen padi oleh pasar.** Hasil produksi panen padi selalu diserap oleh pasar memiliki rata-rata skor sebesar 2,96 dan termasuk dalam kategori cukup mudah. 51 Petani di Desa Kesesi menyatakan cukup mudah dan 16 petani di Desa Kesesi menyatakan sulit. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani terhadap bulog

**Kemudahan mendapatkan harga beli yang stabil.** Kemudahan mendapatkan harga beli yang stabil memiliki rata-rata skor sebesar 2,86 dengan kategori cukup mudah. Petani padi di Desa Kesesi menyatakan cukup untuk mendapatkan harga beli stabil oleh bulog dengan jumlah responden sebanyak 55 orang. Hal ini dikarenakan harga yang ditawarkan bulog belum stabil.



**Kemudahan mendapatkan harga beli yang sesuai dengan harga pasar.** Kemudahan mendapatkan harga beli yang sesuai dengan harga pasar memiliki rata-rata skor sebesar 2,83 dengan kategori cukup mudah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani bahwa bulog melakukan pembelian dengan harga yang sesuai dengan harga pasar untuk bersaing dengan tengkulak atau swasta yang berani membeli dengan harga diatas harga pembelian pemerintah (HPP). Pembelian tersebut disesuaikan dengan kualitas beras yang bagus. Bahkan bulog pernah menaikkan harga pembelian gabah dan beras sebanyak 10%.

#### **b. Akses Lokasi**

Akses lokasi merupakan jarak dan kemudahan petani menuju tempat untuk menjual hasil panen oleh *off taker*. Pengukuran kemudahan penjualan hasil panen oleh *Off taker* dalam aspek akses lokasi menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan menjangkau penjualan hasil panen,** jarak tempat penjualan hasil panen memiliki skor rata-rata sebesar 1,76 dengan kategori sangat sulit. Sebanyak 36 responden menyatakan sangat sulit untuk menuju ke tempat penjualan hasil panen. Hal ini dikarenakan jarak tempat tinggal petani ke bulog sangat jauh sekitar 20 km. Untuk menjual hasil panen ke bulog petani harus membawa hasil panen ke bulog dengan kendaraan bermobil dimana sebagian besar petani tidak memiliki mobil sehingga harus menambah biaya untuk menyewa mobil.

**Kemudahan menjangkau ATM/Bank BRI.** Jarak tempat pencairan uang (ATM/Bank BRI) memiliki skor rata-rata sebesar 2,79 dengan kategori cukup mudah. Seanyak 46 responden menyatakan sulit untuk menuju tempat penjualan hasil panen. Hal ini dikarenakan akses jalan menuju ATM/Bank BRI yang sangat rusak akibat pengerjaan jalan tol disekitar Desa Kesesi. Hal ini mengakibatkan petani enggan untuk menuju ke ATM.

### c. Dukungan

Dukungan menunjukkan pengaruh/ dorongan seseorang kepada petani menggunakan kartu tani dalam penjualan hasil panen oleh *off taker*. Pengukuran kemudahan penjualan hasil panen oleh *off taker* dalam segi dukungan menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam pemasaran hasil panen.** Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam pemasaran hasil panen memiliki rata-rata skor sebesar 2,74 yang dapat digolongkan dalam kategori cukup mudah. Pendampingan yang dimaksud adalah penyuluhan yang diberikan BPP. Sebanyak 47 responden cukup mudah terhadap pernyataan tersebut dan 27 responden mudah terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat diartikan sebagian responden telah mengikuti pendampingan yang diberikan oleh BPP sebelum peluncuran kartu tani.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen.** Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam

pemasaran hasil panen memiliki rata-rata skor sebesar 2,64 yang tergolong dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 47 responden menyatakan cukup mudah dan 31 responden menyatakan sulit. Sebanyak 31 petani tidak mendapat dukungan dari kerabat/keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran kartu tani dikarenakan prosedur penggunaan yang dianggap rumit sehingga dirasa menyusahakan untuk petani.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen.** Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen memiliki rata-rata skor sebesar 2,64 yang dapat digolongkan dalam kategori cukup mudah. Sebagian besar responden cukup mudah mendapat dukungan sedangkan 29 responden menyatakan sulit untuk mendapatkan dukungan dari kelompok tani. Hal ini dikarenakan tidak adanya pembahasan dalam perkumpulan kelompok tani mengenai kartu tani.

**Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen.** Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen memiliki rata-rata skor sebesar 2,64 yang digolongkan dalam kategori cukup mudah. Responden yang menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan dukungan dari oranglain sedangkan 29 respnden menyatakan sulit untuk mendapatkan dukungan dari orang lain. Hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan atau rekomendasi dari teman karena sebagian besar petani juga belum

memanfaatkan kartu tani. Petani akan memanfaatkan kartu tani apabila teman-teman lain juga menggunakan kartu tani.

#### **d. Kebiasaan**

Kebiasaan merupakan kebiasaan dari petani dalam menjual hasil panen sebelum adanya kartu tani. Pengukuran kemudahan penjualan hasil panen oleh *off taker* dalam segi kebiasaan menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **Kemudahan membiasakan memasarkan hasil panen ke bulog.**

Kebiasaan memasarkan hasil panen ke bulog memiliki rata-rata skor sebesar 2,45 sehingga tergolong dalam kategori sulit. Sebanyak 45 responden menyatakan sulit untuk memasarkan hasil panen selain ke bulog. Hal itu dikarenakan jarak lahan petani yang digunakan usahatani padi ke bulog sangat jauh sehingga membutuhkan kendaraan untuk mengangkut hasil panen tersebut ke bulog. Petani padi di Desa Kesesi lebih memilih menjual hasil panen dengan sistem tebas. Sistem tebas yang dilakukan petani yaitu menjual padinya di sawah sebelum dipanen kepada pedagang dengan perkiraan sesuai luas lahan dan kondisi padi pada suatu waktu sehingga petani tidak dapat menyimpan gabah untuk menunggu harga yang baik.

##### **Kemudahan membiasakan menjual hasil panen selain kepada pengumpul.**

Kemudahan membiasakan menjual hasil panen selain kepada pengumpul memiliki rata-rata skor sebesar 2,27 dan tergolong dalam kategori Sulit . Sebanyak 44 petani menyatakan sulit menjual hasil panen kepada

pengumpul. Biasanya pedagang pengumpul membeli beras dari petani untuk dijual ke pedagang besar. Sedangkan 1 responden menyatakan mudah untuk menjual hasil panen selain kepada pengumpul. Hal ini dikarenakan harga yang diberikan pengumpul tergolong kecil dan ketika hasil panen yang didapatkan seharusnya banyak namun hanya sedikit akibat perkiran petani yang meleset.

### **3. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan (KUR)**

manfaat kartu tani untuk mendapatkan pinjaman KUR di Bank BRI. Persepsi tersebut berupa manfaat, akses lokasi, dukungan dan kebiasaan. Pengukuran persepsi terhadap kemudahan akses pembiayaan (KUR) menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi skor yang diberikan maka semakin baik persepsi yang didapatkan.

Pada umumnya, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi merasakan manfaat dari kartu tani namun terkadang dalam pemanfaatannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu permasalahan akses lokasi. Akses lokasi untuk menjangkau Bank BRI sulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar jalan mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, maka pemerintah perlu memperbaiki sarana infrastruktur berupa perbaikan jalan untuk mempermudah petani memanfaatkan kartu tani dalam penjualan hasil panen oleh *off taker*.

Pada indikator kebiasaan, petani kesulitan membiasakan untuk menabung dan mengajukan pembiayaan di Bank. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang telah dilakukan oleh petani telah berlangsung lama sehingga ketika kebiasaan dirubah maka petani kebingungan dalam menjalaninya. Oleh karena itu perlu adanya

pembinaan lebih lanjut dengan pendekatan secara lebih intensif agar petani dapat merubah kebiasaannya. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan (KUR)

No	Indikator	Item	Distribusi Skor Responden					Rata-rata Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1	Manfaat	Kemudahan mendapatkan akses pembiayaan KUR	0	22	17	41	0	3,24	Cukup Mudah
		Kemudahan menumbuhkan kebiasaan menabung	0	27	43	9	1	2,8	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat biaya simpananan lebih ringan	0	17	36	27	0	3,13	Cukup Mudah
2	Akses Lokasi	Kemudahan menjangkau Bank BRI	0	42	2	36	0	2,93	Cukup Mudah
		Kemudahan akses lokasi	0	53	25	2	0	2,36	Sulit
3	Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan akses pembiayaan KUR	0	23	27	30	0	3,09	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam akses pembiayaan KUR	0	22	41	16	1	2,95	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan dari kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam akses pembiayaan KUR	0	21	58	1	0	2,75	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam akses pembiayaan KUR	0	21	47	12	0	2,89	Cukup Mudah
4	Kebiasaan	Kemudahan membiasakan menabung di bank	4	46	19	11	0	2,45	Sulit
		Kemudahan membiasakan mengajukan pembiayaan di bank	2	34	27	16	1	2,30	Sulit
<b>Jumlah</b>			<b>1</b>	<b>275</b>	<b>342</b>	<b>254</b>	<b>8</b>	<b>32,91</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer 2018

### **a. Manfaat**

Manfaat merupakan keuntungan yang didapat petani untuk mendapatkan kemudahan akses pembiayaan KUR. Pengukuran kemudahan mendapatkan akses pembiayaan (KUR) dalam aspek manfaat menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan mendapatkan akses pembiayaan KUR.** Kemudahan mendapatkan akses pembiayaan KUR memiliki rata-rata skor sebesar 3,24 yang dapat digolongkan dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 44 petani menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan akses pembiayaan KUR. Hal ini dikarenakan dalam kartu tani terdapat data-data pribadi mengenai petani apabila akan mengajukan pembiayaan KUR maka dapat menggunakan data-data pribadi yang dapat diakses menggunakan kartu tani.

**Kemudahan menumbuhkan kebiasaan menabung.** Kemudahan menumbuhkan kebiasaan menabung memiliki rata-rata skor sebesar 2,80 dimana termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 43 responden cukup mudah untuk menumbuhkan kebiasaan menabung dan 27 sulit. Hal ini dikarenakan sebagian petani tidak terbiasa menabung di Bank. Petani lebih tertarik untuk menabung dalam bentuk mengikuti arisan yaitu arisan gabah. Namun ada 1 responden menjawab sangat setuju. Hal ini dikarenakan dalam misalnya dalam pemanfaatan kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi ini petani diajarkan untuk mengisi saldo terlebih dahulu, dimana saldo ini terisi di atm sehingga tersimpan dengan aman di dalam kartu dan tidak dapat dicairkan.

### **Kemudahan mendapatkan biaya simpananan lebih ringan.**

Kemudahan mendapatkan biaya simpananan lebih ringan memiliki rata-rata skor sebanyak 3,13 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 36 responden menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan biaya simpanan yang lebih ringan dan 27 petani mudah. Hal ini dikarenakan biaya simpanan mendapatkan subsidi 13% sehingga menguntungkan petani yang ingin mengajukan pembiayaan KUR.

#### **b. Akses Lokasi**

Akses lokasi merupakan jarak dan kemudahan petani menuju tempat melakukan pembiayaan KUR menggunakan kartu tani.. Pengukuran kemudahan mendapatkan akses pembiayaan (KUR) dalam aspek akses lokasi menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan menjangkau Bank BRI.** Jarak rumah petani dengan Bank BRI memiliki skor rata-rata sebesar 2,93 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 42 petani menyatakan sulit dan sebanyak 36 petani menyatakan mudah. Hal ini dikarenakan Desa Kesesi terbagi menjadi beberapa dusun yang mayoritas terletak cukup jauh dari pusat kecamatan. Hal ini dikuatkan dengan adanya pembuatan jalan tol di tengah desa kesesi yang mengharuskan petani untuk menggunakan jalan lain yang memutar sehingga lebih jauh untuk ke pusat keramaian di Kecamatan Kesesi.

**Kemudahan Akses lokasi.** Kemudahan akses lokasi memiliki skor rata-rata sebesar 2,36 dengan kategori sulit. Sebanyak 53 petani menyatakan akses



lokasi sulit. Hal ini dikarenakan jalan untuk menuju Bank BRI tersebut sangat rusak akibat dilintasi truk bermuatan berat untuk pembangunan jalan tol di sekitar desa. Terkadang jalan tercampur dengan tanah merah apabila terkena hujan maka jalanan akan sangat licin yang mengakibatkan banyak pengendara tergelincir.

### **c. Dukungan**

Dukungan merupakan pengaruh/ dorongan seseorang untuk menggunakan kartu tani dalam pengajuan pembiayaan KUR. Pengukuran kemudahan mendapatkan akses pembiayaan (KUR) dalam aspek dukungan menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam pembiayaan KUR.**

Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam pembiayaan KUR memiliki rata-rata skor sebesar 3,09 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 30 responden mudah mendapatkan pendampingan dalam pembiayaan kur. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh Bank BRI saat peluncuran kartu tani.

#### **Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk**

**menggunakan kartu tani dalam pembiayaan.** Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pembiayaan memiliki rata-rata skor sebesar 2,95 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Mayoritas petani sebanyak 41 petani cukup mudah mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga. Sedangkan 22 petani menyatakan sulit mendapatkan dukungan.

hal ini dikarenakan sebagian petani biasanya meminjam uang kepada keluarga besar yang dapat meminjamkan uang tanpa proses yang sulit.. Hal ini dikarenakan bunga yang diberikan Bank dianggap besar sehingga petani merasa tidak mampu untuk membayar setoran. Selain itu petani memilih untuk mengikuti arisan-arisan. Hal ini dikarenakan di lingkungan petani yang terdapat kelompok arisan.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam pembiayaan KUR.** Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam pembiayaan KUR memiliki rata-rata skor sebesar 2,75 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 58 petani cukup mudah mendapat dukungan dari kelompok tani dan sebanyak 21 petani sulit mendapat dukungan dari kelompok tani. Hal ini dikarenakan tidak adanya koordinasi dari kelompok tani untuk membahas manfaat kartu tani lebih dalam sehingga petani masih kebingungan untuk memanfaatkan kartu tani dalam mendapatkan akses pembiayaan.

**Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pembiayaan KUR.** Kemudahan mendapatkn dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pembiayaan KUR memiliki rata-rata skor sebesar 2,89 yang termasuk dalam kategori skor cukup mudah. Sebanyak 47 petani cukup mudah mendapat dukungan dari orang lain dan 21 petani menyatakan sulit mendapatkan dukungan dari kelompok tani. Berdasarkan pengalaman beberapa petani di Desa Kesesi mengajukan pembiayaan kemudian tidak mampu untuk membayar setoran sehingga di tagih oleh pihak Bank. Hal itu mempengaruhi petani lain yang ingin mengajukan pembiayaan

sehingga petani tidak berani untuk mengajukan pembiayaan ke Bank dikarenakan petani merasa ketakutan apabila tidak mampu membayar atau telat membayar setoran kemudian ditagih oleh pihak Bank. Berdasarkan pengalaman orang lain tersebut membuat petani lain ketakutan untuk mengajukan pembiayaan di Bank.

#### **d. Kebiasaan**

Kebiasaan adalah kebiasaan dari petani dalam mendapatkan pembiayaan KUR sebelum adanya kartu tani. Pengukuran kemudahan mendapatkan akses pembiayaan (KUR) dalam Indikator kebiasaan menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan membiasakan menabung di bank.** Kemudahan membiasakan menabung di bank memiliki rata-rata skor sebanyak 2,45 yang termasuk dalam kategori sulit. Sebanyak 46 petani menyatakan sulit untuk menabung di bank. Petani tidak terbiasa menabung di bank dikarenakan petani lebih tertarik untuk mengikuti arisan-arisan.

**Kemudahan membiasakan mengajukan pembiayaan di bank.** Kemudahan membiasakan mengajukan pembiayaan di bank memiliki rata-rata skor sebesar 2,30 yang termasuk dalam kategori sulit. Petani tidak terbiasa mengajukan pembiayaan di Bank dikarenakan petani takut apabila di tagih oleh bank. Petani lebih memilih untuk hidup pas-pasan daripada untuk mengajukan pembiayaan di bank kemudian tidak bisa melunasinya. Apabila dalam keadaan terjepit petani lebih memilih untuk meminjam dana kepada keluarga besar. Sedangkan satu responden menyatakan sangat mudah untuk tidak mengajukan

pembiayaan di bank. Hal ini dikarenakan responden memiliki usaha Kios Pupuk Lengkap (KPL) yang mengharuskan memiliki modal besar sehingga terbiasa mengajukan pumbiayaan di Bank.

#### **4. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan mendapatkan Program Prona (Proyek Operasi Nasional Agraria)**

Manfaat kartu tani untuk mendapatkan sertifikat kepemilikan tanah yang legal atas nama petani sendiri. Persepsi tersebut berupa manfaat, akses lokasi, dan dukungan. Pengukuran kemudahan mendapatkan program prona menggunakan skor 1-5. Persepsi petani terhadap kemudahan mendapatkan prona yang ditunjukkan dalam penelitian ini sangat bervariasi pada setiap indikator.

Pada umumnya, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi merasakan manfaat dari kartu tani untuk mendapatkan program prona namun terkadang dalam pemanfaatannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu permasalahan akses lokasi. Jarak rumah petani dengan BPN yang jauh dan akses lokasi untuk menjangkau BPN sulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar jalan mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, maka pemerintah perlu memperbaiki sarana infrastruktur berupa perbaikan jalan untuk mempermudah petani memanfaatkan kartu tani dalam mendapatkan program prona. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Mendapatkan Program Pona

No	Indikator	Item	Distribusi Skor					Rata-rata Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1	Manfaat	Kemudahan mendapatkan sertifikat tanah	0	18	59	3	0	2,81	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan biaya untuk pembuatan sertifikat tanah	0	38	38	4	0	2,58	Sulit
		Kemudahan mendapatkan bebas pungutan liar	0	39	38	3	0	2,55	Sulit
		Kemudahan mendapatkan kepastian kepemilikan tanah	0	20	31	29	0	3,11	Cukup Mudah
2	Akses Lokasi	Kemudahan menjangkau BPN	32	44	4	0	0	1,65	Sangat Sulit
		Kemudahan akses lokasi	1	53	26	0	0	2,31	Sulit
3	Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan program prona	0	25	38	17	0	2,9	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona	0	24	48	8	0	2,8	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan dari Kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona	0	20	58	2	0	2,78	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona	0	19	59	2	0	2,79	Cukup Mudah
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>300</b>	<b>399</b>	<b>68</b>	<b>0</b>	<b>26.275</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Data Primer 2018

#### a. Manfaat

Keuntungan yang didapat petani kemudahan untuk mendapatkan program prona. Pengukuran kemudahan mendapatkan program prona aspek manfaat menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan mendapatkan sertifikat tanah.** Kemudahan mendapatkan sertifikat tanah memiliki rata-rata skor 2,81 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 59 petani menyatakan cukup mudah mendapatkan sertifikat tanah sedangkan 18 petani menyatakan sulit untuk mendapatkan sertifikat tanah. Hal ini dikarenakan kebanyakan petani telah memiliki sertifikat tanah. Beberapa petani telah mendaftarkan untuk mengikuti pembuatan sertifikat pada program pemerintah sebelum adanya program prona namun sertifikat belum juga selesai. Ada petani yang telah mendaftarkan diri melalui kantor desa namun telah 3 tahun belum diberikan sertifikat tanah. Menurut pegawai kantor desa, hal ini dikarenakan beberapa petani belum melengkapi berkas untuk pembuatan sertifikat. Biasanya, apabila berkas sudah lengkap maka sertifikat tanah dapat dimiliki dalam waktu pemrosesan 3 bulan. Namun akibat menunggu kelengkapan berkas bisa sampai bertahun-tahun.

**Kemudahan mendapatkan biaya untuk pembuatan sertifikat tanah murah.** Kemudahan mendapatkan biaya untuk pembuatan sertifikat tanah murah memiliki rata-rata skor sebesar 2,58 dengan kategori sulit. Sebanyak 38 petani menyatakan sulit untuk mendapatkan biaya gratis dalam pembuatan sertifikat tanah. Mayoritas petani menganggap program prona tidak sepenuhnya gratis. Petani masih tetap harus membayar biaya administrasi dan biaya formulir. Biaya yang dikeluarkan petani berkisar Rp. 5.000 dan biaya yang dikeluarkan petani untuk formulir sebesar Rp. 2.000. Hal ini dimanfaatkan oleh oknum-oknum nakal yang memanfaatkan petani.

**Kemudahan mendapatkan bebas pungutan liar.** Kemudahan mendapatkan bebas pungutan liar memiliki rata-rata skor sebesar 2,55 yang termasuk dalam kategori sulit. Sebanyak 39 petani menyatakan sulit bebas dari pungutan liar. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan sertifikat tanah secara legal tersebut masih adanya oknum-oknum nakal yang tetap meminta biaya lebih dalam proses pembuatan sertifikat tanah. Beberapa petani yang membayar uang kisaran Rp. 600.000 sampai Rp. 2.000.000 kepada oknum yang mengaku pejabat akan memproseskan sertifikat tanah petani menjadi lebih cepat.

**Kemudahan mendapatkan kepastian kepemilikan tanah.** Kemudahan mendapatkan kepastian kepemilikan tanah memiliki rata-rata skor sebesar 3,11 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 31 petani menyatakan cukup mudah sedangkan 20 petani menyatakan sulit untuk mendapatkan kepastian kepemilikan tanah. Hal ini dikarenakan petani yang sudah mendaftarkan program prona juga belum mendapatkan sertifikat tanah. Untuk mempercepat proses pembuatan sertifikat maka petani dapat menggunakan jasa notaris. Notaris ini bertugas melengkapi data dan melakukan pengecekan mengenai progress dari pembuatan sertifikat tanah agar tidak terjadinya kehilangan/terselipnya dokumen milik petani yang digunakan untuk pembuatan sertifikat tanah. Petani akan menerima bersih tanpa ada campur tangan secara langsung. Namun hal ini dibutuhkan dana yang sangat mahal berkisar Rp. 3-5 juta tergantung luas lahan dan lokasi lahan yang akan dibuatkan sertifikat tanah.

## **b. Akses Lokasi**

Akses lokasi merupakan jarak dan kemudahan petani menuju ke pihak yang terkait untuk mendapatkan program prona. Pengukuran kemudahan mendapatkan program prona dalam aspek akses lokasi menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan menjangkau BPN.** Kemudahan menjangkau BPN memiliki rata-rata skor sebesar 1,65 dengan kategori sangat sulit.. Sebanyak 44 petani menyatakan sulit menuju BPN dan 32 petani menyatakan sangat sulit menuju BPN. Hal ini dikarenakan BPN terletak di pusat kota yang berjarak kurang lebih 27 km dari Desa Kesesi. Untuk menuju lokasi tersebut petani harus menggunakan kendaraan atau transportasi umum.

**Kemudahan akses lokasi .** Kemudahan akses lokasi memiliki rata-rata skor sebesar 2,31 yang termasuk dalam kategori sulit. Mayoritas petani sebanyak 53 petani menyatakan akses lokasi sulit. Hal itu dikarenakan efek pembangunan jalan tol yang membuat jalan-jalan di Kabupaten Pekalongan rusak parah. Rusaknya jalan tersebut mengakibatkan berhentinya angkot atau transportasi umum yang melewati Desa Kesesi. Selain itu banyaknya pengalihan jalan juga terjadi di beberapa titik di jalan Desa Kesesi. Untuk mengakses transportasi umum maka petani harus menuju Kecamatan Bojong yang berjarak 7 km dari Desa Kesesi.



### c. Dukungan

Dukungan merupakan pengaruh/ dorongan seseorang untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program Prona. Dari tabel 37 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan program prona.** Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan program prona memiliki rata-rata skor sebesar 2,90 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 38 petani menyatakan cukup mudah mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan program prona. Hal ini dikarenakan petani pernah mengikuti sosialisasi penggunaan kartu tani di Kecamatan Kesesi. Sedangkan sebanyak 25 petani menyatakan sulit mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan program prona. Hal ini dikarenakan kurang adanya koordinasi dari pemerintah desa dan instansi terkait dalam pembuatan program prona sehingga petani kurang memahami lebih lanjut mengenai program prona.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona.** Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona memiliki rata-rata skor sebesar 2,80 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Hal ini dikarenakan untuk menuju akses ke BPN yang sangat jauh dan juga dipungut biaya. Keluarga petani juga tidak mendukung dikarenakan jasa yang ditawarkan notaris dinilai memiliki harga yang sangat tinggi untuk menguruskan pembuatan sertifikat tanah.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona.** Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona memiliki rata-rata skor sebesar 2,78 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 58 petani menyatakan cukup mudah dan 20 petani menyatakan sulit untuk mendapatkan dukungan dari kelompok tani. Hal ini dikarenakan tidak adanya koordinasi dari kelompok tani untuk membahas manfaat kartu tani lebih dalam sehingga petani masih kebingungan untuk memanfaatkan kartu tani dalam mendapatkan program prona.

**Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona.** Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona memiliki rata-rata skor sebesar 2,79 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 59 petani menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan dukungan dari oranglain sedangkan sebanyak 19 petani menyatakan sulit untuk mendapatkan dukungan dari orang lain. Hal ini dikarenakan kurang adanya rekomendasi dari orang lain sesama petani untuk menggunakan program prona.

## **5. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Mndapatkan Subsidi Dari**

### **Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop**

Kemudahan mendapatkan subsidi dari Kemenku dan Kemenkop menunjukkan manfaat kartu tani untuk mendapatkan subsidi dari program-

program yang dijalankan dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop. Persepsi tersebut berupa manfaat, akses lokasi, dan dukungan.

Pada umumnya, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi merasakan manfaat dari kartu tani untuk mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop namun terkadang dalam pemanfaatannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu permasalahan akses lokasi menjangkau BRI sulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar jalan mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol Pematang-Batang. Oleh karena itu, maka pemerintah perlu memperbaiki sarana infrastruktur berupa perbaikan jalan untuk mempermudah petani memanfaatkan kartu tani dalam mendapatkan subsidi dari Kmenkeu, Kementan dan Kemenkop.

Pada indikator kebiasaan, petani kesulitan membiasakan untuk menggunakan kartu dalam transaksi ATM dan pengajuan akses pembiayaan. Mayoritas petani tidak pernah menggunakan kartu untuk transaksi perbankan. Selain itu, petani tidak terbiasa mengajukan pembiayaan di Bank. Petani lebih memilih meminjam saudara terdekat dibanding meminjam ke Bank. Kebiasaan tersebut telah berlangsung lama sehingga ketika kebiasaan dirubah maka petani kebingungan dalam menjalaninya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dalam penggunaan kartu untuk transaksi perbankan agar petani dapat merubah kebiasaannya. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Subsidi dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop

No	Indikator	Item	Distribusi Skor Responden					Rata-rata Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1	Manfaat	Kemudahan mendapatkan pembiayaan untuk menjalankan Usaha	0	18	43	19	0	3,01	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan subsidi 13% bunga KUR untuk pelaku UKM	0	19	52	9	0	2,88	Cukup Mudah
2	Akses Lokasi	Kemudahan menjangkau Bank BRI	0	40	2	38	0	2,98	Cukup Mudah
		Kemudahan akses jalan menuju Bank BRI	0	68	9	3	0	2,19	Sulit
3	Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dan sosialisasi dalam mendapatkan subsidi	0	12	43	25	0	3,16	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi	0	18	56	5	1	2,86	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan dari kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi	0	18	61	1	0	2,79	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi kemenkeu kemenkop	0	18	60	2	0	2,8	Cukup Mudah
4	Kebiasaan	Kemudahan membiasakan penggunaan kartu untuk transaksi di ATM	13	42	7	18	0	2,25	Sulit
		Kemudahan membiasakan pengajuan pembiayaan KUR	7	40	10	23	0	2,30	Sulit
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>252</b>	<b>343</b>	<b>184</b>	<b>21</b>	<b>29.67</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer 2018

### **a. Manfaat**

Manfaat adalah keuntungan yang didapat petani berupa dampak positif setelah memanfaatkan kartu tani dalam kemudahan mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, Kementan, Kemenkop. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Kemudahan mendapatkan pembiayaan untuk menjalankan Usaha.**

Kemudahan mendapatkan pembiayaan untuk menjalankan usaha memiliki rata-rata skor sebesar 3,01 yang dapat dikategorikan cukup mudah dimana sebanyak 43 petani menyatakan cukup mudah mendapatkan pembiayaan untuk menjalankan usaha. Hal ini dikarenakan petani tidak membutuhkan banyak berkas yang sulit dan banyak. Didalam kartu tani telah termuat identitas petani.

#### **Kemudahan mendapatkan subsidi 13% bunga KUR untuk pelaku**

**UKM.** Kemudahan mendapatkan subsidi 13 % bunga KUR untuk pelaku UKM memiliki rata-rata skor sebesar 2,88 yang dapat dikategorikan cukup mudah. Sebanyak 52 petani cukup mudah sedangkan 19 petani menyatakan sulit mendapatkan subsidi 13% bunga KUR. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani mengenai manfaat kartu tani untuk mendapatkan subsidi sebesar 13 % bunga KUR.

### **b. Akses Lokasi**

Akses lokasi adalah jarak dan kemudahan petani menuju instansi terkait untuk mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, Kementan, Kemenkop. Dari tabel 38 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan menjangkau Bank BRI.** Jarak rumah petani ke Bank BRI memiliki rata-rata skor sebesar 2,98 yang termasuk dalam kategori cukup mudah.

Sebanyak 40 petani sulit menuju ke Bank BRI terdekat namun sebanyak 38 petani menyatakan mudah untuk menuju ke Bank BRI terdekat.. Hal ini dikuatkan dengan adanya pembuatan jalan tol di sekitar desa kesesi yang mengharuskan petani untuk menggunakan jalan lain yang memutar sehingga lebih jauh untuk ke pusat keramaian di Kecamatan Kesesi.

**Kemudahan akses jalan menuju Bank BRI.** Kemudahan akses jalan menuju Bank BRI mudah memiliki rata-rata skor sebesar 2,19 yang termasuk dalam kategori sulit. Sebanyak 68 petani menyatakan akses menuju bank sulit.. Hal ini dikarenakan jalan untuk menuju Bank BRI tersebut sangat rusak akibat dilintasi truk bermuatan berat untuk pembangunan jalan tol di sekitar desa.

### **c. Dukungan**

Dukungan adalah pengaruh/ dorongan seseorang mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, Kementan, Kemenkop. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan subsidi.** Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan subsidi memiliki rata-rata skor sebesar 3,16 yang dapat dikategorikan cukup mudah. Sebanyak 43 petani cukup mudah sedangkan 25 petani mudah mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan subsidi. Sebagian petani telah mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh Bank BRI dan BPP di Kecamatan Kesesi.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi.** Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam

mendapatkan subsidi memiliki rata-rata skor sebesar 2,86 yang dapat dikategorikan cukup mudah. Sebanyak 56 petani menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan dukungan.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi.** Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi memiliki rata-rata skor sebesar 2,79 yang dapat dikategorikan cukup mudah. Sebanyak 61 petani menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan dukungan dari kelompok tani sedangkan 18 petani menyatakan sulit untuk mendapatkan dukungan dari kelompok tani. Hal ini dikarenakan kurangnya pembahasan lebih lanjut mengenai manfaat kartu tani dalam mendapatkan subsidi wirausaha dari kemenkeu, kementan dan kemenkop.

**Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi.** Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi memiliki rata-rata skor sebesar 2,80 yang dapat dikategorikan cukup mudah. Sebanyak 60 petani cukup mudah mendapat dukungan orang lain sedangkan 18 petani menyatakan sulit mendapat dukungan dari orang lain.

#### **d. Kebiasaan**

Kebiasaan adalah kebiasaan dari petani mendapatkan subsidi dari kemenkeu, Kementan, dan Kemenkop sebelum adanya kartu tani. Pengukuran kemudahan mendapatkan kemudahan subsidi dari Kemenkeu dan Kemenkop

dalam aspek kebiasaan menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan membiasakan penggunaan kartu untuk transaksi di ATM.** Kemudahan membiasakan penggunaan kartu untuk transaksi di ATM memiliki rata-rata skor sebesar 2,25 yang dapat dikategorikan sulit . Sebanyak 42 petani menyatakan sulit untuk tidak menggunakan kartu. Mayoritas pendidikan terahir petani di Desa Kesesi masih dikategorikan rendah sehingga petani tidak bisa menggunakan ATM

**Kemudahan membiasakan pengajuan pembiayaan KUR.** Kemudahan membiasakan pengajuan pembiayaan KUR memiliki rata-rata sebesar 2,30 yang dapat dikategorikan sulit. Sebanyak 40 petani menyatakan sulit untuk tidak mengajukan pembiayaan KUR. Hal ini dikarenakan petani lebih memilih untuk meminjam uang ke keluarga.

## **6. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Bansos**

Persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani dalam kemudahan mendapatkan bansos menunjukkan manfaat kartu tani untuk mendapatkan bantuan sosial pangan dari pemerintah Persepsi tersebut berupa manfaat, akses lokasi, dukungan dan kebiasaan.

Pada umumnya, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi merasakan manfaat dari kartu tani untuk mendapatkan bansos namun terkadang dalam pemanfaatannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu permasalahan akses lokasi yang sulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar jalan mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, maka



pemerintah perlu memperbaiki sarana infrastruktur berupa perbaikan jalan untuk mempermudah petani memanfaatkan kartu tani dalam mendapatkan bansos.

Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 7. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Bansos

No Indikator	Item	Distribusi Skor Responden					Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1 Manfaat	Kemudahan mendapatkan bantuan pangan non tunai	0	14	40	26	0	3,15	Cukup Mudah
	Kemudahan mendapatkan bantuan beras sejahtera (Rastra)	0	8	42	30	0	3,28	Cukup Mudah
	Kemudahan mendapatkan Rastra dengan gratis tanpa diminta uang tebusan	0	6	53	21	0	3,19	Cukup Mudah
2 Akses Lokasi	Kemudahan menjangkau kantor kecamatan	0	12	9	40	19	3,83	Mudah
	Kemudahan menjangkau Bank BRI	0	32	11	37	0	3,06	Cukup Mudah
	Kemudahan akses Lokasi	0	51	25	4	0	2,41	Sulit
3 Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan bansos	0	12	47	20	1	3,13	Cukup Mudah
	Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program bansos	0	18	46	15	1	2,99	Cukup Mudah
	Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos	0	18	42	20	0	3,03	Cukup Mudah
	Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos	0	19	57	4	0	2,81	Cukup Mudah
4 Kebiasaan	Kemudahan membiasakan penggunaan kartu untuk mendapatkan bansos	10	32	26	12	0	2,90	Cukup mudah
	Kemudahan membiasakan transaksi mesin ATM	24	32	11	13	0	3,11	Cukup mudah
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>215</b>	<b>409</b>	<b>281</b>	<b>55</b>	<b>38,2</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer 2018

### **a. Manfaat**

Manfaat adalah keuntungan yang didapat petani dalam kemudahan mendapatkan bansos. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan mendapatkan bantuan pangan non tunai.** Kemudahan mendapatkan bantuan pangan non tunai memiliki rata-rata skor sebesar 3,15 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 40 petani menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan bantuan non tunai. Hal itu dikarenakan biasanya bansos didapatkan secara tunai.

**Kemudahan mendapatkan bantuan beras sejahtera (Rastra).** Kemudahan mendapatkan bantuan beras sejahtera (Rastra) memiliki rata-rata skor sebesar 3,28 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 42 petani menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan bantuan beras sejahtera. Hal ini dikarenakan tidak memerlukan berkas yang terlalu rumit dan banyak yang harus diserahkan petani.

**Kemudahan mendapatkan Rastra dengan gratis tanpa diminta uang tebusan.** Kemudahan mendapatkan Rastra dengan gratis tanpa diminta uang tebusan memiliki rata-rata skor sebesar 3,19 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 53 cukup mudah mendapatkan rastra gratis. Hal ini dikarenakan uang akan masuk secara otomatis di rekening petani tanpa melalui tangan perantara.

### **b. Akses lokasi**

Akses lokasi adalah jarak dan kemudahan petani menuju ke instansi terkait mendapatkan bansos. Dari tabel 34 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan kantor kecamatan.** Kemudahan menjangkau kantor kecamatan memiliki rata-rata skor sebesar 3,83 yang termasuk dalam kategori mudah. Sebanyak 40 petani menyatakan mmudah untuk meuju kantor kecamatan. Hal ini dikarenakan kantor kecamatan terletak di Desa Kesesi.

**Kemudahan menjangkau ATM/ Bank BRI.** Kemudahan menjangkau ATM/ Bank BRI memiliki rata-rata skor sebesar 3,06 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 37 petani menyatakan mudah untuk menuju Bank BRI terdekat sedangkan 34 petani menyatakan sulit untuk menuju Bank BRI terdekat. Hal ini dikarenakan desa kesesi terkena dampak dari pembuatan tol yang mengakibatkan rusaknya jalan menuju Bank BRI.

**Kemudahan akses Lokasi.** Kemudahan akses Lokasi memiliki rata-rata skor sebeesar 2,41 yang termasuk dalam kategori sulit. Sebanyak 51 petani menyatakan akses lokasi sulit. Hal ini dikarenakan jalan yang rusak akibat pembangunan jalan tol.

### **c. Dukungan**

Dukungan adalah pengaruh/ dorongan seseorang untuk mendapatkan bansos. Pengukuran kemudahan mendapatkan bantuan sosial dalam aspek akses dukungan menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan bansos.** Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan bansos memiliki rata-rata skor sebesar 3,13 yang dapat dikategorikan cukup mudah. Sebanyak 47 petani cukup mudah mendapatkan pendampingan dalam

mendapatkan bansos. Hal ini dikarenakan sebagian petani telah mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh BPP dan Bank BRI di kantor Kecamatan Kesesi.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos.** Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos memiliki rata-rata skor sebesar 2,99 yang dapat dikategorikan cukup mudah. Sebanyak 46 petani menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan dukungan kerabat/keluarga. Hal ini dikarenakan syarat untuk mendapatkan bansos tidak rumit dan tidak banyak.

**Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos.** Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos memiliki rata-rata skor sebesar 3,03 yang dapat dikategorikan cukup mudah. Sebanyak 42 petani menyatakan cukup mudah dan 18 petani menyatakan sulit untuk mendapat dukungan kelompok tani. Hal ini dikarenakan tidak adanya pembahasan lebih lanjut dalam kumpulan kelompok tani.

**Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos.** Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos memiliki rata-rata sebesar 2,81 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 57 petani menyatakan cukup mudah sedangkan 19 petani menyatakan sulit untuk mendapatkan dukungan dari orang lain. Hal ini

karena tidak adanya rekomendasi dari teman sesama petani untuk menggunakan kartu tani.

#### **d. Kebiasaan**

Kebiasaan adalah kebiasaan yang dilakukan petani dalam mendapatkan bansos sebelum adanya kartu tani. Pengukuran kemudahan mendapatkan bansos dalam aspek akses lokasi menggunakan skor 1-5. Semakin tinggi nilai yang diberikan semakin baik persepsi yang didapatkan. Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemudahan membiasakan penggunaan kartu untuk mendapatkan bansos.** Petani tidak terbiasa menggunakan kartu untuk mendapatkan bansos memiliki rata-rata skor sebesar 2,90 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 32 petani menyatakan sulit untuk menggunakan kartu. Hal ini dikarenakan petani langsung dapat menggunakan uang tersebut tanpa harus mencairkan di ATM terlebih dahulu.

**Kemudahan membiasakan transaksi mesin ATM.** Petani tidak terbiasa mengambil uang dengan mesin memiliki rata-rata skor sebanyak 3,11 yang termasuk dalam kategori cukup mudah. Sebanyak 32 petani menyatakan sulit mengambil uang menggunakan mesin. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani tidak mengerti cara menggunakan mesin ATM. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani memiliki latar belakang pendidikan yang rendah sehingga kesulitan untuk mengakses ATM. Selain itu petani berusia cukup tua kesulitan untuk mengingat prosedur penggunaan mesin ATM.

## 7. Persepsi Petani Padi Secara Umum Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani

Persepsi petani padi secara umum terhadap pemanfaatan kartu tani didapatkan dari hasil kemudahan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, kemudahan untuk penjualan hasil panen, kemudahan mendapatkan akses pembiayaan (KUR), mendapatkan program prona, kemudahan mendapatkan subsidi dari Kemenkeu dan Kemenkop, serta kemudahan mendapatkan bansos yang berisi indikator dan atribut didalamnya. Kemudian hasil tersebut dirata-rata dan digolongkan dalam kategori. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Persepsi Petani Padi Terhadap Pmanfaatan Kartu Tani Secara Umum

No	Indikator	Rata-rata skor	Kategori
1	Kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi	34,11	Cukup baik
2	Kemudahan penjualan hasil panen oleh <i>off taker</i>	35,17	Cukup baik
3	Kemudahan akses pembiayaan KUR	32,91	Cukup baik
4	Kemudahan mendapatkan program prona	26,28	Cukup baik
5	Kemudahan mendapatkan subsidi wirausaha dari Kemenkeu, kementan dan Kemenkop	29,68	Cukup baik
6	Kemudahan mendapatkan Bansos	38,20	Cukup baik
<b>Jumlah</b>		<b>196,35</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 40 diatas dapat diketahui bahwa persepsi petani padi secara umum terhadap pemanfaatan kartu tani tergolong dalam kategori **cukup baik** dengan jumlah skor 196,35. Pemanfaatan kartu tani dalam kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi memiliki nilai rata-rata skor sebesar 34,11 dan tergolong dalam kategori cukup baik. Kemudahan penjualan hasil panen oleh *off taker* secara umum memiliki rata-rata skor sebesar 35,17 dan tergolong dalam kategori cukupbaik. Pemanfaatan kartu tani untuk mendapatkan program prona memilik rata-rata skor sebesar 26,28 dengan kategori cukup baik. Pemanfaatan kartu tani untuk mendapatkan subsidi dari Kemenkeu dan Kemenkop termasuk

kategori cukup baik dengan rata-rata skor sebanyak 29,68. Sedangkan pemanfaatan kartu tani untuk mendapatkan bansos juga termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor 38,20. Persepsi cukup baik berarti petani padi di Desa Kesesi cukup merasakan manfaat dari kartu tani namun pada pelaksanaannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu pada indikator akses lokasi dan kebiasaan. Hal ini dikarenakan setiap petani yang dijadikan responden dalam penelitian ini memiliki persepsi berbeda-beda

### **C. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Di Desa Kesesi**

Permasalahan pemanfaatan akrtu tani adalah permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pemanfaatan program kartu tani di Desa Kesesi.

#### **1. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dalam Aspek Teknis**

Permasalahan dalam pelaksanaan program kartu tani dalam segi teknis (mekanisme) meliputi kendala prosedur pemanfaatan kartu tani dan kendala lokasi pemanfaatan kartu tani. Permasalahan petani yang ditunjukkan dalam penelitian ini sangat bervariasi pada setiap indikator.

Tabel 9. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Aspek Teknis

No	Indikator	Item	Distribusi Skor Responden					Rata-rata Skor
			1	2	3	4	5	
1.	Kendala prosedur pemanfaatan kartu tani	Prosedur untuk mendapatkan pupuk bersubsidi sangat rumit	0	1	10	47	22	4,13
		Petani belum memahami cara pembelian pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani	0	4	11	53	12	3,91
		Petani belum memahami cara menjual hasil panen menggunakan kartu tani	0	0	21	50	9	3,85
		Petani belum memahami cara mendapatkan KUR menggunakan kartu tani	0	1	13	52	14	3,99
		Pembelian lebih mudah secara manual	0	2	16	22	40	4,25
		Jaringan pada kios pertanian sering <i>offline</i>	0	6	31	34	9	3,58
		Hanya bisa mendapatkan pupuk bersubsidi dari KPL	0	5	29	38	8	3,61
		Hanya bisa mendapatkan pupuk dalam jumlah sedikit	0	9	22	43	6	3,58
		2.	Kendala akses lokasi pemanfaatan kartu tani	Jarak rumah petani terhadap bank BRI jauh	0	3	4	34
Jarak rumah petani terhadap KPL jauh	0			3	11	34	5	3,18
Jarak rumah petani terhadap bulog jauh	0			0	3	16	61	4,73
Akses jalan menuju Bank BRI rusak dan sulit	0			3	33	40	4	3,56
Akses jalan menuju KPL rusak dan sulit	0			3	34	40	3	3,54
Akses jalan menuju bulog rusak dan sulit	0			3	34	39	4	3,55
Jumlah	0			98	204	463	195	52,53

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa permasalahan pemanfaatan kartu tani aspek teknis yang paling dominan adalah jarak rumah petani terhadap bulog jauh. Jarak dari Desa Kesesi menuju bulog menempuh jarak kurang lebih 20 km. Selain itu akses jalan di Desa Kesesi yang rusak. Akses jalan



yang rusak diakibatkan oleh adanya pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan infrastruktur berupa perbaikan jalan yang rusak.

Selain itu permasalahan kendala prosedur pemanfaatan kartu tani juga menyulitkan petani misalnya pembelian lebih mudah secara manual. Hal ini dikarenakan petani tidak repot-repot untuk mengisi saldo terlebih dahulu di ATM BRI sebelum melakukan transaksi pembelian pupuk.

#### **a. Kendala prosedur pemanfaatan kartu tani**

Kendala Prosedur Pemanfaatan Kartu Tani, adalah permasalahan yang timbul dalam mekanisme prosedur pemanfaatan kartu tani.

##### **Prosedur untuk mendapatkan pupuk bersubsidi sangat rumit..**

Mayoritas petani berpendapat bahwa prosedur memanfaatkan kartu tani sangat rumit. Hal ini dikarenakan petani harus mengisi saldo di Bank BRI sebelum membeli pupuk bersubsidi di KPL Setelah mengisi saldo di Bank kemudian baru dapat membeli pupuk bersubsidi di KPL dengan menggesekkan kartu tani serta memasukkan pin yang dirahasiakan masing-masing petani.

**Petani belum memahami cara pembelian pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani.** Mayoritas petani tidak mengikuti sosialisasi, penyuluhan serta pendampingan yang diberikan oleh BPP dan pihak Bank BRI sehingga petani masih kebingungan untuk menggunakan kartu tani tersebut.

**Petani belum memahami cara menjual hasil panen menggunakan kartu tani.** Petani merasa kebingungan untuk menjual hasil panen menggunakan kartu tani. Hal ini dikarenakan alur penjualan hasil panen yang banyak dan

rumit. Petani harus datang dengan membawa kartu tani ke bulog untuk menjual hasil panen, kemudian nilai jual tersebut akan masuk dalam rekening petani sehingga untuk pencairan uang harus melalui ATM. Sedangkan petani belum banyak yang mengetahui cara penggunaan ATM.

**Petani belum memahami cara mendapatkan KUR menggunakan kartu tani.** Petani belum memahami cara mendapatkan KUR dikarenakan berkas-berkas yang digunakan untuk pengajuan KUR sangat banyak untuk diurus. Hal ini dikarenakan petani tidak mengikuti penyuluhan, sosialisasi dan pendampingan yang diberikan oleh BPP dan Bank BRI.

**Pembelian lebih mudah secara manual.** Hal ini dikarenakan prosedur untuk pembelian pupuk bersubsidi yang rumit. Petani harus mengisi saldo di ATM terlebih dahulu sedangkan pembelian secara manual petani hanya memberikan uang secara tunai.

**Jaringan pada kios pertanian sering *offline*.** Beberapa petani pernah ingin mencoba untuk memanfaatkan kartu tani namun pada saat itu jaringan sedang *offline* mengakibatkan petani tidak dapat mengisi saldo kartu tani. Hal itu mengakibatkan petani lebih memilih membeli dengan cara manual. Petani berpendapat selama pembelian secara tunai masih diperbolehkan maka petani belum menggunakan kartu tani tersebut. Selama ini aturan mengenai petani tidak dapat membeli pupuk bersubsidi tanpa kartu tani belum berjalan dengan baik sehingga masih banyak petani lebih memilih untuk membeli secara manual.

**Hanya bisa mendapatkan pupuk bersubsidi dari KPL.** Petani hanya bisa membeli pupuk bersubsidi di KPL yang sudah ditentukan. Dalam satu

kecamatan kesesi memiliki 10 KPL yang memiliki wilayah operasional berbeda setiap KPL sehingga petani hanya bisa membeli dari KPL yang telah ditentukan. Ketika KPL di Desa Kesesi telah kehabisan stok pupuk bersubsidi maka petani tidak dapat membeli pupuk bersubsidi di KPL lain. Hal ini mengakibatkan petani kesulitan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.

**Hanya bisa mendapatkan pupuk dalam jumlah sedikit.** Petani terbiasa membeli pupuk dalam jumlah besar untuk disimpan dijadikan stok. Namun dengan adanya kartu tani setiap petani diberikan kuota pupuk masing-masing yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pupuk dengan luas lahan masing-masing petani yang sudah diajukan dalam RDKK (Rencana definitif kebutuhan kelompok) sebelum pembuatan kartu tani.

#### **b. Kendala akses lokasi pemanfaatan kartu tani**

Kendala Akses Lokasi Pemanfaatan Kartu Tani adalah permasalahan yang timbul dalam pencapaian petani untuk datang ke instansi terkait untuk memanfaatkan kartu tani.

**Jarak rumah petani terhadap bank BRI jauh.** Hal ini dikarenakan rumah tinggal petani ada yang jauh terhadap pusat keramaian kecamatan kesesi dan ada pula yang dekat dengan pusat keramaian.

**Jarak rumah petani terhadap KPL jauh.** Hal ini dikarenakan lokasi KPL terletak di pusat keramaian di Kecamatan Kesesi dari tempat tinggal petani cukup jauh .

**Jarak rumah petani terhadap bulog jauh.** Hal ini dikarenakan jarak tempat tinggal petani ke bulog sangat jauh sekitar 20 km. Untuk menjual hasil

panen ke bulog petani harus membawa hasil panen ke bulog dengan kendaraan bermobil dimana sebagian besar petani tidak memiliki mobil sehingga harus menambah biaya untuk menyewa mobil.

**Akses jalan menuju Bank BRI rusak dan sulit.** Hal ini dikarenakan di Kecamatan Kesesi hanya memiliki 1 Bank BRI yang terletak di pusat Kecamatan. Sebagian besar petani di Desa Kesesi bertempat tinggal cukup jauh dari pusat Kecamatan. akses jalan menuju ATM/Bank BRI yang sangat rusak akibat pengerjaan jalan tol disekitar Desa Kesesi. Hal ini mengakibatkan petani enggan untuk menuju ke ATM.

**Akses jalan menuju KPL rusak dan sulit.** KPL terletak di pusat Desa Kesesi dengan akses untuk menuju ke KPL sulit dikarenakan kondisi jalan rusak akibat pembangunan jalan tol dan penutupan jalan sehingga petani harus mengambil jalan yang memutar sehingga untuk menuju KPL cukup jauh.

**Akses jalan menuju bulog rusak dan sulit.** Sebagian besar jalan di Kabupaten Pekalongan mengalami rusak parah akibat pembangunan jalan tol yang masih berlangsung hingga saat ini. Ketika musim hujan, akses jalan menuju bulog sangat licin. Hal ini dikarenakan material pembangunan jalan tol berupa tanah merah apabila terkena air jalan tersebut menjadi licin mengakibatkan banyak pengendara tergelincir .

## **2. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dalam Aspek Ekonomi**

Pemasalahan yang timbul dalam program kartu tani dalam segi ekonomi meliputi pembayaran. Permasalahan petani yang ditunjukkan dalam penelitian ini sangat bervariasi pada setiap indikator.

Tabel 10. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Aspek Ekonomis

No	Indikator	Item	Distribusi Skor Responden					Rata-rata Skor
			1	2	3	4	5	
1.	Pembayaran Pupuk	Petani harus membayar pupuk di muka	0	34	16	26	4	3,00
		Petani membayar pupuk secara tunai	1	33	24	21	1	2,85
Jumlah			1	74	112	124	9	5,85

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa permasalahan pemanfaatan kartu tani aspek ekonomis yang paling dominan adalah petani harus membayar pupuk di muka. Petani biasanya membayar pupuk yang dibeli setelah mendapatkan uang dari hasil panen. Hal tersebut dilakukan petani dikarenakan uang yang dimiliki petani hanya cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penyuluhan terkait pembiayaan yang dapat mengubah *mindset* petani agar petani di Desa Kesesi dapat mandiri dalam keuangan.

#### a. Pembayaran

Pembayaran adalah mekanisme dalam pemindahan dana dalam melakukan transaksi untuk memanfaatkan kartu tani.

**Petani membayar pupuk dimuka.** Hal ini dikarenakan mayoritas petani membeli pupuk secara tunai langsung bayar di Kios pupuk dan beberapa petani di Desa Kesesi membeli pupuk terlebih dahulu kemudian membayar setelah mendapatkan uang dari hasil panen.

**Petani membayar pupuk secara tunai.** Hal ini dikarenakan sebagian petani di Desa Kesesi membayar pupuk secara kredit. Sebagian petani tidak

mampu membayar pupuk secara tunai dikarenakan masih banyak kebutuhan yang perlu dipenuhi. Maka petani meminjam pupuk tersebut kepada pemilik KPL (Kios pupuk lengkap) kemudian membayarnya dengan cara mencicil.

### 3. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dalam Aspek Sosial

Pemasalahan yang timbul dalam pemanfaatan program kartu tani dalam segi sosial yang meliputi kebiasaan dan pengaruh. Permasalahan petani yang ditunjukkan dalam penelitian ini sangat bervariasi pada setiap indikator.

Tabel 11. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Aspek Sosial

No	Indikator	Pernyataan	Distribusi Skor Responden					Rata-rata Skor
			1	2	3	4	5	
1.	Kebiasaan Petani	Petani tidak terbiasa menabung di bank	0	11	11	47	11	3,73
		Petani terbiasa membayar secara tunai tanpa menggunakan kartu	0	2	6	55	17	4,09
		Petani terbiasa memasarkan hasil panen kepada pengumpul	0	0	7	58	15	2,96
		Hasil panen petani digunakan untuk konsumsi sampai musim panen berikutnya	1	24	32	23	0	2,96
2.	Pengaruh Lingkungan	Petani memperoleh pengaruh dari lingkungan agar tidak menggunakan kartu tani	0	7	20	38	15	3,76
		Petani mendapat pengaruh dari kerabat/ keluarga agar tidak menggunakan kartu tani	0	8	21	34	17	3,75
Jumlah			1	52	97	255	75	21,25

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa permasalahan pemanfaatan kartu tani dalam aspek sosial yang sangat dominan yaitu petani terbiasa membayar secara tunai tanpa menggunakan kartu. Kebiasaan tersebut

telah berlangsung lama sejak pertama kali petani berusahatani padi. Petani merasa kesulitan mengubah kebiasaan tersebut. Hal ini dikarenakan mayoritas petani memiliki latar belakang pendidikan yang rendah yang mengakibatkan petani kesulitan untuk mengadopsi pemanfaatan kartu tani tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan mengenai kartu tani. Selain itu, perlu adanya pembinaan mengenai pentingnya untuk terbiasa menabung.

#### **a. Kebiasaan**

Kebiasaan, adalah sesuatu yang telah biasa dilakukan oleh petani yang menjadi permasalahan dalam memanfaatkan kartu tani.

**Petani tidak terbiasa menabung di bank.** Petani tidak biasa menabung dikarenakan sebagian besar petani di Desa Kesesi berusahatani untuk mencukupi hidup sehari-hari. Apabila tersisa maka petani lebih memilih untuk membeli persiapan kebutuhan untuk berusaha tani musim depan .

**Petani terbiasa membayar secara tunai tanpa menggunakan kartu.** Petani telah terbiasa melakukan pembayaran secara tunai selama bertahun-tahun dalam berusaha tani. Apabila kebiasaan tersebut diubah maka petani akan kesulitan untuk menyesuaikan diri. Sebagian besar petani di Desa Kesesi berlatar belakang pendidikan SD dimana pendidikan tersebut masih tergolong rendah sehingga petani sulit untuk mengadopsi teknologi baru dalam pertanian. Petani lebih mengandalkan pengalaman dan kebiasaan daripada teori dan pendidikan.

**Petani terbiasa memasarkan hasil panen kepada pengumpul.** Hal ini dikarenakan penjualan hasil panen kepada pengumpul lebih efisien dan efektif.

Petani tidak perlu mengangkut hasil panen dan menyewa mobil untuk mengangkut hasil panen tersebut.

**Hasil panen petani digunakan untuk konsumsi sampai musim panen berikutnya.** Hal itu dikarenakan petani menjual sebagian hasil panen untuk keperluan sedangkan sebagiannya lagi untuk konsumsi pribadi. Sedangkan petani tidak setuju terhadap pernyataan tersebut dikarenakan semua hasil panen dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan untuk konsumsi pribadi petani lebih memilih untuk membeli beras dengan standar rendah.

#### **b. Pengaruh**

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dorongan dari kelompok atau seseorang untuk tidak memanfaatkan kartu tani.

**Petani memperoleh pengaruh dari teman agar tidak menggunakan kartu tani.** Hal ini dikarenakan dalam satu lingkungan kelompok tani apabila salah satu mengatakan keburukan mengenai kartu tani maka seorang petani akan terpengaruh untuk tidak memanfaatkan tanpa mencoba terlebih dahulu. Petani beranggapan apabila teman-teman sesama petani menggunakan kartu tani maka petani lain juga akan menggunakan kartu tani.

**Petani mendapat pengaruh dari kerabat/ keluarga agar tidak menggunakan kartu tani.** Keluarga petani beranggapan bahwa petani-petani di Desa Kesesi akan memanfaatkan kartu tani apabila ada pembahasan lebih lanjut mengenai kartu tani dari ketua kelompok tani. Ketika ketua kelompok tani menyarankan untuk memanfaatkan kartu tani maka petani akan mengikutinya.



#### 4. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Secara Umum

Permasalahan petani padi dalam pemanfaatan kartu tanis secara umum dihasilkan dari aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek sosial. Permasalahan petani yang ditunjukkan dalam penelitian ini sangat bervariasi pada setiap indikator.

Tabel 12. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Secara Umum

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata skor</b>
1	Aspek Teknis	52,53
2	Aspek Ekonomis	5,85
3	Aspek Sosial	22,39
<b>Jumlah</b>		80,76

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa permasalahan dalam pemanfaatan kartu tani yang paling dominan yaitu permasalahan kartu tani dari aspek teknis dengan rata-rata skor sebesar 52,53. Permasalahan pemanfaatan kartu tani dalam aspek Ekonomis memiliki rata-rata skor sebesar 5,85 dan Permasalahan pemanfaatan kartu tani dalam aspek sosial memiliki rata-rata skor sebesar 22,39.